

PERILAKU SOSIAL SUPIR TRUK TRONTON TERHADAP KESELAMATAN PENGGUNA JALAN DI KOTA PONTIANAK

Oleh:
CAHYO NUGROHO
NIM. E51110050

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak. Tahun 2016

e-mail: Cahyo.drag@yahoo.com

Abstrak

Transportasi angkutan barang merupakan kendaraan bermotor yang disediakan untuk dipergunakan sebagai alat pengangkut barang. Meningkatnya arus permintaan dan distribusi barang di kota Pontianak tentunya membutuhkan suatu sarana angkutan berdimensi besar sehingga dapat membawa barang dalam kuantitas yang besar pula seperti truk tronton. Maka dapat dirumuskan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu bagaimana realitas kegiatan supir truk tronton tanpa surat izin mengemudi, kenapa marka jalan menjadi salah satu faktor penentu keselamatan bagi pengendara, dan bagaimana upaya aparat kepolisian dalam melakukan pengamanan di jalan raya terutama di kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penggunaan jenis penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman secara mendetail mengenai perilaku sosial supir truk tronton di kota Pontianak. Teori yang penulis gunakan adalah Teori Perilaku Skinner 1983 yang merumuskan bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Melihat dari hasil penelitian ini sebagian supir truk tronton memang memiliki perilaku yang terpengaruh bukan hanya dari dirinya tetapi juga dari orang lain. Supir akan memanfaatkan peluang dari pemilik-pemilik truk tronton agar dapat mengangkut barang angkutan yang banyak. Dilihat dari sudut pandang penyebab terjadinya perilaku sosial supir truk tronton terhadap keselamatan masyarakat di kota Pontianak, teori Perilaku dapat menjelaskan alasan supir melakukan tindakan yang akan berdampak terhadap keselamatan orang banyak. Desakan pemenuhan kebutuhan hidup yang terus menghimpit perekonomian keluarga, membuat sebagian orang menjadi supir dan memaksa dirinya untuk bekerja agar mendapatkan uang yang banyak walaupun banyak resiko yang membahayakan keselamatan pengguna jalan yang berada dekat dengan truk tronton. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Bentuk dari perilaku sosial supir truk tronton terhadap keselamatan pengguna jalan di kota Pontianak merupakan bentuk paksaan bagi diri sendiri dan juga sebagai kewajiban bagi supir untuk melakukan suatu tindakan dalam berkendara.

Kata-kata Kunci : Bentuk Perilaku Sosial Supir Truk Tronton

SOCIAL BEHAVIOUR OF SEMITRAILER DRIVERS TO THE SAFETY OF ROAD USERS IN PONTIANAK

Abstract

Cargo transportation is a motor vehicle provided to be used to transport goods. Increase in demand and distribution of goods in Pontianak city requires a large dimension of the means of transportation to carry goods in large quantities i.e. semitrailer trucks. The questions in this research are formulated as follows: how do semitrailer truck drivers work without a driver's license; why do road markings serve as one of the determining factors of safety for drivers; and what efforts do the police make in providing security on the highway especially in Pontianak city. This research used a qualitative research method to get an overview and detailed understanding of social behavior of semitrailer

truck drivers in Pontianak city. The researcher used the Skinner behavioral theory (1983) which argued that behavior is a person's response or reaction to stimuli (from the outside). The research findings showed that the majority of semitrailer truck drivers' behavior was not only affected by themselves but also by others. The driver took the opportunity provided by the truck owners to transport goods in large quantities. Viewed from the cause of social behavior of truck drivers to public safety in Pontianak city, the behavioral theory can explain such behavior being caused by the desire to fulfill economic needs which makes some people become drivers and force themselves to work hard to earn money despite the risks of endangering the safety of other road users. The research concluded that the social behavior of semitrailer truck drivers to the safety of other road users in Pontianak city is a form of coercion from themselves and the necessity to take an action in driving.

Keywords: forms of social behavior, semitrailer truck driver

A. PENDAHULUAN

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam memperlancar perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa serta mempengaruhi aspek kehidupan bangsa dan negara. Transportasi merupakan sarana bagi manusia untuk mencapai titik tertentu atau untuk memindahkan sesuatu dari satu tempat ke tempat yang lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa transportasi sangat membantu dalam melakukan aktifitas manusia di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia yang juga menggunakan transportasi untuk melakukan aktifitasnya, transportasi itu sendiri terbagi tiga, yaitu transportasi udara, laut dan darat. Transportasi begitu penting perannya agar manusia bisa pergi ke tempat tujuannya atau membawa barang. Sifat manusia yang tidak pernah puas akan membuat manusia

berusaha untuk mengembangkan teknologi transportasi. Transportasi menjadi sangat penting perannya di era modern untuk pemenuhan kebutuhan manusia yang makin kompleks. Menyadari pentingnya transportasi, pemerintah memberi perhatian khusus pada sistem transportasi di negaranya. Kebutuhan akan perpindahan dan distribusi barang yang semakin kompleks membuat transportasi menjadi hal yang harus selalu dibenahi. Perpindahan dan distribusi barang yang semakin kompleks membuat transportasi menjadi hal yang harus selalu dibenahi. Perpindahan dan distribusi barang sangat penting karena hal inilah yang membuat perekonomian masyarakat berjalan. Tanpa transportasi, suplai barang-barang kebutuhan akan terhambat yang pastinya dapat mengakibatkan kelaparan massal. Kebutuhan transportasi selalu berkembang seiring dengan waktu. Peningkatan kualitas

transportasi yang dilihat dari kemampuan jarak jelajah, kenyamanan, tingkat harga, efisiensi waktu, standar keamanan dan keselamatan selalu menjadi hal yang diperhatikan oleh pemerintah. Pastinya setiap pemerintah di suatu negara memiliki keadaan dan kondisi sistem transportasi yang berbeda-beda.

Mengetahui adanya perbedaan-perbedaan cara penanganan sistem transportasi dari negara lain, akan menjadi bahan pembelajaran menarik untuk selanjutnya digunakan dalam mengembangkan sistem transportasi di tanah air. Semakin bertambahnya penduduk, semakin berkembangnya ekonomi di negara-negara berkembang seperti Indonesia yang menuntut masyarakat untuk mempunyai mobilitas yang tinggi agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Transportasi dikenal sebagai salah satu mata rantai jaringan distribusi barang dan penumpang yang telah berkembang serta berperan didalam menunjang pembangunan politik, ekonomi, dan sosial budaya. Pertumbuhan sektor ini akan mencerminkan pertumbuhan ekonomi secara langsung sehingga transportasi mempunyai peranan yang penting dan strategis. Keberhasilan sektor transportasi dapat dilihat dari kemampuannya dalam

menunjang serta mendorong peningkatan ekonomi dan stabilitas politik termasuk mewujudkan nilai-nilai sosial dan budaya yang diindikasikan melalui berbagai indikator transportasi.

Transportasi angkutan barang merupakan kendaraan bermotor yang disediakan untuk dipergunakan sebagai alat pengangkut barang. Meningkatnya arus permintaan dan distribusi barang di kota Pontianak tentunya membutuhkan suatu sarana angkutan berdimensi besar sehingga dapat membawa barang dalam kuantitas yang besar pula seperti truk tronton. Tingkat kemacetan jalan di kota Pontianak yang sudah cukup tinggi ditambah lagi kurangnya kemampuan manuver jenis kendaraan tersebut di jalan, tentunya dapat mengakibatkan kemacetan akan bertambah parah yang meskipun belum separah yang terjadi kota besar lain namun sudah mulai dirasakan di kota Pontianak.

B. TINJAUAN LITERATUR

1. Definisi Perilaku

Menurut Kwick 1974, (Notoatmodjo, 2003), perilaku adalah tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat di amati dan bahkan dapat di pelajari.

Menurut penulis yang disebut perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

2. Definisi Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Ibrahim, 2001).

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu, akan terjadi peristiwa pengaruh mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Hasil dari peristiwa saling mempengaruhi tersebut maka timbulah perilaku sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu. Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini individu akan mengembangkan pola respon tertentu yang sifatnya cenderung konsisten dan stabil sehingga dapat ditampilkan dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

3. Teori Perilaku

Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Teori Perilaku Skinner 1983 (Notoadmodjo, 2003) yang

merumuskan bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dengan demikian, perilaku manusia terjadi melalui proses:

Stimulus → Organisme → Respons “S-O-R”

Berdasarkan teori “S-O-R” tersebut maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas-pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (*Overt Behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dapat dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

C. PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, bentuk perilaku sosial yang terjadi terhadap pengguna jalan di kota Pontianak yaitu bentuk perilaku sosial yang dilakukan supir truk tronton terhadap pengguna jalan. Berbagai macam jenis perilaku supir yang mungkin sangat membahayakan pengguna jalan demi mengejar target yang harus dikerjakan dalam satu hari. Kebanyakan dari para supir dituntut untuk bekerja mengantar barang sesuai pesanan yang mungkin seharusnya dikerjakan dalam waktu dua hari mereka disuruh menyelesaikan dalam waktu satu hari. Berikut pengakuan dari FR.

“Gini lah kerjaan aq ni yo, mane lah nak pelanbawa oto, bukannya pandai nak berenti kalau dah angkotan dalam kote, abes ngantar ambek barang agik abes itu ngantar agik, maseh gak mending kerje keluar kote, maseh nyaman gak aq tidok” (Wawancara 16 Juni 2014). (Beginilah kerjaan saya ini yo, gimana lah mau pelan membawa mobil, bukannya bisa berhenti kalau sudah angkutan dalam kota, sehabis mengantar ambil barang lagi setelah itu mengantar lagi masih juga enak bekerja keluar kota, masih enak agik saya tidur).

Pekerjaan mereka merupakan suatu tuntutan hidup yang harus dijalani para supir, walaupun harus bekerja siang malam mereka selalu menganggap pekerjaannya inilah sumber rejeki untuk menghidupi dirinya dan keluarga mereka. Penghasilan yang cukup besar membuat mereka bertahan untuk menjadi supir truk tronton.

2. Perilaku sosial supir truk tronton yang membahayakan pengguna jalan

Berbicara mengenai perilaku sosial supir truk tronton yang membahayakan pengguna jalan tentu akan membawa dampak negatif bagi pengguna jalan, yang mana akan memberikan dampak buruk pada pengguna jalan karena dapat mengganggu lalu lintas kendaraan lain yang sedang menggunakan jalan.

Perilaku sosial supir truk tronton yang seperti ini akan dianggap banyak orang bahwa banyak supir truk tronton yang mengakibatkan dampak negatif bagi keselamatan sesama pengguna jalan. Di kota Pontianak Perkataan berupa kata-kata kasar pun sering diterima supir truk tronton karena banyak yang mengambil jalan yang seharusnya digunakan untuk pengguna dari lawan arah, jika kata-kata yang ditujukan ke supir yang sabar maka supir hanya akan diam, akan tetapi jika kata-kata itu ditujukan

ke supir yang emosi hanya akan menyebabkan perkelahian mulut dijalan.

Menurut Penuturan AG selaku polisi lalu lintas, kecelakaan antara truk tronton seluruhnya tidak hanya disebabkan oleh truk tronton tetapi juga kendaraan lain. Memang seharusnya pengguna truk tronton lebih berhati-hati dalam berkendara karena sewaktu adanya kecelakaan banyak kesaksian dari para saksi menyatakan bahwa truk tronton lah yang bersalah karena menyalip kendaraan dalam kondisi jalan yang tidak cukup besar.

Menurut penuturan RH truk Tronton di kota Pontianak telah memiliki izin dan boleh beroperasi di kota Pontianak hanya saja pengawasan truk tronton masih kurang apakah penambahan kendaraan seluruhnya telah memiliki izin *Trayek* atau belum.

Perilaku sosial supir truk tronton yang membahayakan dijalan raya adalah perilaku yang buruk dan tidak boleh dilakukan oleh supir-supir truk tronton dan supir mobil lainnya karena jika terjadi kecelakaan yang bertabrakan dengan kendaraan kecil yang umumnya melintas di jalan maka bisa diprediksi bahwa yang akan mengalami kecelakaan parah adalah lawan dari truk tronton. Berikut penuturan AN seorang supir truk tronton yang waktu berkendara dengan truk tronton pernah bersenggolan

dengan motor, untungnya pada waktu itu AN dalam kondisi pelan jadi waktu motor tersenggol, pengemudi motor masuk dibawah truk tronton. Untungnya AN dapat memberhentikan truknya secara mendadak dan jika AN tidak dapat menghentikan kendaraan, mungkin menurut AN pengemudi motor itu tidak akan selamat.

3. Faktor Penyebab Perilaku Sosial Supir Truk Tronton Terhadap Keselamatan Pengguna Jalan Di Kota Pontianak

Kota Pontianak merupakan kawasan yang dimanjakan dengan kelengkapan berbagai sarana dan fasilitas yang ada. Tempat ini tentu selalu menjadi pusat keramaian dengan pengunjung setiap harinya, karena keramaian tempat inilah menjadikan lahan bagi bagi masing – masing orang untuk melakukan aktifitas untuk mencari uang. Supir truk tronton di kawasan Kota Pontianak melakukan aktifitasnya berdasarkan pesanan barang yang akan diantar. Dapatnya angkutan barang yang dibawa, didapatkan dari pengurus barang yang ditugaskan pemilik truk tronton untuk mencari angkutan barang yang jumlahnya cukup banyak dalam 1 hari. Supir truk tronton yang ada di kota pontianak masih banyak yang belum

memiliki surat izin mengemudi karna pengemudi truk tronton banyak yang masih berumur 21 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Supir truk tonton rata – rata berpendidikan SMA dan ini dirasa cukup mempunyai pendidikan, pendapatan yang cukup tinggi juga menjadi penyemangat mereka dalam melakukan pekerjaan ini. Akan tetapi mereka hanya bisa pasrah dengan pekerjaannya karena selain jarang tidur juga tidak setiap hari mereka bisa bertemu dengan keluarga.

a. Faktor Ekonomi

Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dalam ekonomi yang menengah kebawah. Inginnya mempunyai uang yang banyak merupakan faktor penyebab tidak disiplinnya supir angkutan barang dalam berkendara, karena ini merupakan hal yang sangat umum terdengar oleh para supir yang masing – masing sering bercerita bahwa penghasilan mereka akan bertambah apabila angkutan yang dibawa lebih banyak. Faktor Ekonomi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku sosial supir truk tronton terhadap keselamatan pengguna jalan di kota Pontianak .

Berdasarkan penuturan informan kunci dan informan pangkal atau informan tambahan dalam penelitian yang berjumlah

9 orang informan kunci dan 3 orang informan pangkal, dapat disimpulkan bahwa mayoritas supir yang berkendara dengan kurang disiplin karena itu untuk mendapatkan pendapatan yang lebih bannyak karena angkutan yang diberikan pemilik dari truk tronton akan dibawa semampu dari supir truk tronton. Seperti yang dikutip pada wawancara dengan Informan PY seorang supir truk tronton.

“bukannye tadak cukup, kalau aq cuman bawa barang satu atau dua box jak, kalau unton makan jak sih cukup, untok jajan ni jak pas pas belum agik yang laennye, bile aq ni bise kaye law tak banyak kerjaan”. (Wawancara 16 Juni 2014). (bukannya tidak cukup, kalau aku cuman bawa satu atau dua kontiner saja, kalau untuk makan saja sih cukup, untok jajan ni jak pas pas belum lagi lainnya, kapan aku ini akan kaya kalau tidak banyak kerjaan).

Menurut pengakuan PY, ia bekerja sebagai supir truk tronton karena kemauannya sendiri. Ia mengaku dirinya masih muda dan belum mempunyai sim khusus, tetapi demi menyambung hidupnya PY hanya pasrah dan berusaha untuk tetap mngerjakannya.PY mengaku dengan alasan yang hampir sama dengan supir yang lain ia harus bekerja cepat menyelesaikan angkutan yang diberikan.

b. Faktor Pengangguran dan Pendapatan Orang tua

Berbicara tentang pengangguran sudah pasti sangat berkaitan erat dengan pendapatan atau penghasilan seseorang, orang yang tidak mempunyai pekerjaan tetap bahkan tidak mempunyai pekerjaan sama sekali bagaimana mungkin mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup didalam keluarganya, apalagi dijamin sekarang ini yang semua keperluan dan kebutuhan hidup seseorang hampir semuanya membutuhkan uang. Berikut penuturan dari seorang informan RI sebagai Seorang supir truk tronton.

“kamek kerje jadi supir ni sebenarnya karne orang tue kamek kerjenye serabutan bang agik pon adek –adek kamek maseh kecil, jadi kamek bantu orang tue bang, sebenarnya kamek pengen kuliah gak bang”.(Wawancara 25-06-2014) (saya kerja jadi supir ini sebenarnya karena orang tua saya kerjanya tidak tetap bang, lagi pula adik – adik saya masih kecil, jadi saya bantu orang tua bang, sebenarnya saya ingin kuliah juga bang).

Penghasilan orang tua yang rendah tentu saja hanya untuk mencukupi kebutuhan keluarga, apalagi jika keluarga supir tersebut memiliki banyak anak. Mempunyai banyak anak berarti banyak

tanggungan, beban serta kebutuhan yang harus dipenuhi mereka, jika pendapatan orang tua dari supir rendah dan tidak mencukupi kebutuhan keluarga tentu saja supir ini harus banting tulang bekerja untuk membiayai kebutuhannya bahkan kebutuhan orang tua mereka. Seperti pengakuan AD, seorang anak yang bekerja sebagai supir truk tronton.

“aku kalo’ kerjaan bapak aku tadak kayak gini tadak aq mau kerje jadi supir ni, tapi mau gimane agik” (Wawancara 11 Juli 2014). (saya kalau kerjaan ayah saya tidak seperti ini, tidak saya mau kerja jadi supir ni, tapi mau gimana lagi).

c. Faktor Pendidikan

Pendidikan terkait erat dengan permasalahan pekerjaan yang layak bagi setiap orang. Rendahnya kesadaran masyarakat khususnya orang tua, terhadap pentingnya pendidikan, mahalnya biaya pendidikan menyebabkan pendidikan dipandang sebagai suatu hal yang elit dan mewah terutama dikalangan masyarakat.

Memang sebenarnya pendidikan para supir ini juga cukup tinggi yaitu SMA tetapi ada juga yang lulusan SD. Akan tetapi ijazah SMA jika dikota Pontianak sangat kurang mendukung untuk mendapatkan gaji yang besar kecuali menjadi supir truk

tronton mereka dapat mendapatkan uang yang mungkin lebih besar dari seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Pada kasus perilaku sosial supir truk tronton terhadap keselamatan pengguna jalan di kota Pontianak ini, terlihat dari pendidikan supir yang cukup sampai SMA dan tidak tau mau bekerja kemana, sehingga walaupun mereka baru belajar berkendara mereka anggap sudah bisa mengendarai truk tronton tersebut. Berdasarkan penjelasan dan penuturan dari para supir, mereka hanya berpendidikan SMA. Seperti pengakuan Informan SP seorang supir truk tronton

“saya sekolah SD sudah lama, gimane maok punye pekerjaan yang bagus, mamak dan bapak saya pun doloknye tamat SD gak” (Wawancara 16 -07-2014) (saya sekolah SD sudah lama, gimana mau punya pekerjaan yang bagus, ibu dan ayah sayapun dulunya tamat SD juga).

Penjelasan dari SP diatas masalah perilaku sosial supir truk tronton terhadap keselamatan pengguna jalan di kota Pontianak salah satunya dikarenakan dari pendidikan yang kurang, tetapi ini sangat jarang, rata – rata supir truk tronton mempunyai pendidikan SMA.

D. PENUTUP

a) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, maka dapat disimpulkan secara umum mengenai bagaimana bentuk dan apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku sosial supir truk tronton terhadap keselamatan pengguna jalan di kota Pontianak

Bentuk dari perilaku sosial supir truk tronton terhadap keselamatan pengguna jalan di kota Pontianak merupakan bentuk paksaan bagi diri sendiri dan juga sebagai kewajiban bagi supir untuk melakukan suatu tindakan dalam berkendara. Adapun angkutan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh supir truk tronton didalam kota pontianak sangat bervariasi yang mengangkut kontiner, kendaraan alat berat, dan material bangunan yang diluar kapasitas kontiner. Perilaku sosial supir truk tronton yang sangat berpengaruh terhadap keselamatan pengguna jalan dikota Pontianak banyak menyebabkan kekhawatiran bagi warga yang sedang berkendara di jalan raya .

Faktor penyebab Perilaku sosial supir truk tronton adalah adanya pengaruh–pengaruh dari luar dan dalam dirinya sebagai mana pengaruh dari luar seperti

angkutan barang yang cukup banyak yang harus dibawa, memaksa para supir untuk berperilaku kurang disiplin dalam berkendara, dan pengaruh dari dalam dirinya adalah bagaimana supir truk tronton memaksa dirinya untuk bekerja agar mendapatkan uang lebih banyak dari angkutan yang ia bawa.

b) Saran

1. Bagi para supir truk tronton yang merasa memiliki perilaku yang kurang disiplin dalam berkendara sebaiknya berkendara dengan hati – hati, karena resiko berkendara yang kurang disiplin ini sangat berpengaruh kepada orang lain yang juga berkendara, mobil yang mempunyai ukuran yang besar seperti truk tronton harus lah para supir sadar didalam kemacetan kota Pontianak berkendara lah dengan cara yang wajar dan tidak membahayakan orang lain.
2. Bagi para aparat lalu lintas agar lebih memperhatikan dan menjaga jalan disetiap waktu, sebab kelengahan petugas akan membuat para supir truk tronton dan kendaraan lain akan berkendara seperti orang yang tidak mempunyai fikiran yang cukup untuk berfikir bahwa banyak korban apabila menyanggol dan menabrak kendaraan lainnya.

3. Bagi sesama pengguna jalan, hendaknya mereka juga meningkatkan rasa waspada dalam berkendara, dan juga mengingatkan para supir agar berkendara dengan hati – hati, dan apabila supir yang diperingatkan malah berbalik marah, lapor lah pos – pos Polisi terdekat agar menimbulkan efek jera bagi supir yang berperilaku yang sangat mengganggu sesama pengguna jalan, belum lagi naiknya debu – debu yang berterbangan akan mengganggu kesehatan bagi pengguna jalan lainnya.
4. Untuk kurangnya masalah marka jalan sebaiknya pejabat - pejabat pemerintah agar lebih memperhatikannya, karena ini demi kelancaran arus lalu lintas agar setiap masyarakat pengguna jalan lebih disiplin dalam berkendara sehingga perlu adanya perbaikan – perbaikan marka yang hilang karena sudah di buat lama dan pembuatan marka yang belum ada.

E. DAFTAR PUSTAKA

1. Buku-Buku:

Daryanto, Arie. (2012). *Pertanggung jawaban pidana pengemudi kendaraan roda empat yang karena ugal-ugalan di jalan raya mengakibatkan kematian orang lain*. Skripsi: Universitas Andalas.

Suryani, Firman. (2011). *Studi terhadap “ugal-ugalan” supir bus metromini 601*. Skripsi: Universitas Indonesia.

Data Polresta Pontianak

Data Badan Pusat Statistik Kota Pontianak

Moleong, LexyJohannes. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka. Cipta.

Nuraeni, Reni. (2012). *Pengaruh Media Internet Terhadap Kehidupan Remaja di Kelurahan Sebalu Kabupaten Bengkayang*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Rusli, Ibrahim. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Soehartono, Irawan. (2008). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosda karya.

Soesilo, Nining Indroyono. (1999). *Ekonomi Perencanaan dan Manajemen Kota*. Jakarta: Jurnal Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia.

Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sarwono, Sarlito Wirawan. (2004). *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi 8. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.

2. Sumber Data Pemerintah:

Data Dinas Perhubungan, Komunikasi, Dan Informatika Kota Pontianak



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : CAHYO NUGROHO
 NIM / Periode lulus : E51110050 /
 Tanggal Lulus : 5 Januari 2016
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / SOSIOLOGI
 E-mail address/ HP : Cahyo.drsu@untan.ac.id / 08566865004

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa (SOSIOLOGI.....*) pada Program Studi SOSIOLOGI..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Perilaku sosial Supir Truk Tronton Terhadap Keselamatan Pengguna Jalan di
 Kota Pontianak

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
 Pengelola Jurnal

Nuzululmanan, S. Sos, MA, MIP
 NIP. 192007142005011004

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 15 Februari 2016

CAHYO NUGROHO
 NIM. E51110050

Catatan :
 *tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sociologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)